

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan hasil temuan yang telah peneliti dapatkan dari lapangan serta menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam skripsi ini. Dengan merujuk pada Bab II dan Bab IV pada skripsi ini. Maka dapat dideskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'ulum Semanding Pare Kediri.

Untuk mempercepat anak bisa mempelajari al-Qur'an banyak sekali metode-metode dalam belajar membaca al-Qur'an salah satunya adalah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung cepat, tepat, lancar, dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah *makhorijul huruf*.¹

a. Proses Penerapan metode Yanbu'a sesuai dengan Kurikulum yang terdapat dalam pedoman Yanbu'a.

a) Proses pembelajaran Yanbu'a ada beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

1) Salam

2) Waktu 1 jam dilaksanakan di luar kelas untuk:

a. Ustadz mengawali membaca chadroh (tawassul)

b. Ustadz dan santri bersama-sama membaca do'a awal belajar

¹ M. Ulin Nuha Arwanai, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an YANBU'A*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 1.

c. Musyafahan untuk masuk kelas dengan membaca Membaca Asma'ul Husna

3) Masuk kelas dan memasuki Kurikulum:

- a) Ustadz memulai menunjukkan menggunakan peraga untuk jilid 1-5 bacaannya.
- b) Ustadz membaca, santri menirukan $\frac{1}{2}$ halaman yang $\frac{1}{2}$ halaman di baca sendiri.
- c) Ustadz menyuruh santri membaca bersama-sama bacaannya.
- d) Baca simak maksimal 6 waqof.
- e) Diakhiri dengan do' akhir belajar yang tercantum pada buku pedoman.
- f) Salam.

Di awal pembelajarannya semua santri berbaris di depan kelas untuk membaca do'a awal belajar, chadroh (tawassul) beserta asma'ul husna secara bersama-sama dengan dipandu oleh ustadz dan ustadzah dan setelah itu santri masuk kelas masing-masing.

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah.²

Setelah memasuki Kurikulum ustadz atau ustadzah memulai pembelajaran dengan membaca bacaan sesuai dengan jilid diawali oleh ustadz atau ustadzah dengan ditirukan santri $\frac{1}{2}$ halaman kemudian yang $\frac{1}{2}$ halaman dibaca bersama-sama oleh semua santri. Setelah itu santri membaca secara

² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

individu didepan ustadz atau ustadzah sesuai dengan tempat bacaannya, disela itu ustadz atau ustadzah juga memberikan tes kepada santri untuk menghafal juz amma, do'a sehari-hari maupun hadits.

Dalam pengajaran Yanbu'a ustadz dan ustadzah memulai pembelajaran diawali dari santri menirukan apa yang dibacakan oleh ustadz dan ustadzah kemudian santri membaca di depan ustadz dan ustadzah kemudia jika ada kekeliruan dalam membaca diulang kembali.

Menurut Syarifudin metode Pengajaran dalam membaca al-Qur'an ialah sebagai berikut: *pertama*, guru membacaterlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. *Kedua*, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau *'ardulqira'ah setoran bacaan*. *ketiga*, guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.³

Untuk memberikan nilai seberapa lancar dan fashih santri membacanya, terdapat buku prestasi yang untuk mengetahui kelancaran santri setiap harinya, dalam penilaiannya bila santri lancar akan diberikan nilai ص (shohih) bisa lanjut ke lembar berikutnya dan bila mendapat nilai خ (khotho') berarti dalam membacanya santri masih ada yang keliru dalam *makhorijul huruf* atau tajwid dan untuk hari berikutnya santri tetap pada halaman sebelumnya sampai santri mendapat nilai ص (shohih) agar bisa pindah ke lembar berikutnya.

³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: PT Gema Insani, 2004), 81.

Proses penilaian yang di ujiakan dalam Yanbu'a ada beberap macam yag dipertimbangkanyaitu tes menulis huruf *pegon*, tes kelancaran membaca termasuk tajwid, *makhorijul huruf* dan *shifatu huruf*.

Dalam proses belajar mengajar pasti ada alat ukur kemampuan siswa untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran itu bisa dilaksanakan dengan mengadakan evaluasi disetiap pembelajaran, agar mengetahui perkembangan siswa disetiap pertemuan.

Sukardi dalam buknya *Evaluasi Pendidikan* berpendapat mengenai melaksanakan evaluasi yang tepat:

Evaluasi harus dilaksanakan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Kesalahan utama yang sering terjadi di antara para guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir unit, pertengahan, dan atau akhir suatu program pengajaran. Akibat yang terjadi adalah minimnya informasi tentang para siswa sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi guru menjadi biasa dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelasnya. Evaluasi sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skedul yang sistematis dan terencana agar mereka sadar perkembangan pencapaian hasil pembelajaran mereka.⁴

Setelah pembelajaran selesai diakhiri dengan membaca do'a akhir belajar disertai dengan salam oleh ustadz atau ustadzah dan kemudian bermusyawafahah dengan ustadz atau ustadzah untuk keluar kelas.

Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare ini terdapat program baru yaitu metode Yanbu'a dengan Isti'dad atau dipercepat.

Dalam pembelajaran pastilah terdapat evaluasi disetiap harinya dengan menggunakan metode Yanbu'a terdapat kelemahan pada santri yaitu karena banyak materi menjadikan santri tertinggal oleh santri yang lainnya oleh

⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

karena itu menerapkan program baru yaitu Isti'dad atau dipercepat dimana menggunakan metode Yanbu'a yang biasanya khatam sampai jilid 7 sampai 1 ½ tahun dengan program ini diharapkan santri khatam dalam 1 tahun.

Program Isti'dad atau dipercepat yaitu program yang diperuntukkan agar santri cepat langsung bisa ke al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya program Isti'dad juga terdapat penambahan alokasi waktu yang biasanya di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare mengaji pada setelah maghrib kemudian di tambah pada setelah shubuh.

Dari penjelasan di atas Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri dalam pelaksanaan metode Yanbu'a terdapat program Isti'dad atau dipercepat dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adapun kurikulumnya adalah sebagai berikut:

1. Isti'dad 1 untuk jilid 1 sampai jilid 5 dimana santri diberi waktu selama satu semester untuk menyelesaikan sampai jilid 5.
2. Isti'dad 2 untuk santri jilid 6 dan 7 dan untuk Isti'dad 2 ada yang eksel dimana ada tingkatannya, yaitu:
 - a. Markhalatul 'ula untuk hafalan juz amma dan surat-surat penting.
 - b. Markhalatul wustho untuk binadhoh.
 - c. Markhalatul ulya untuk menghafal al-Qur'an.

Dalam TPQ juga terdapat metode yang sama seperti program Isti'dad atau dipercepat yaitu program khusus dimana program yang mengantar murid masuk kelas al-Qur'an dalam waktu yang lebih singkat.

2. Hasil Penggunaan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'ulum Semanding Pare Kediri.

- a. Kemampuan santri mengalami peningkatan dibuktikan dari peningkatan santri ketika diwisuda setiap tahunnya.

Dalam melaksanakan pembelajaran pastilah ada 3 tiga langkah yang harus diperhatikan yakni input proses dan hasil jika ketiganya lancar maka akan menghasilkan peserta didik yang bermutu dan berprestasi, seperti halnya dalam menentukan hasil pastinya sesuai dengan proses yang telah dilakukan apabila proses berjalan sesuai guru memilih metode yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa maka dalam hasilnya pun juga akan baik dan berhasil, dalam menentukan hasilnya pastilah ada beberapa cara untuk mengevaluasi siswa agar mengetahui kemampuan dari siswa.

Dalam pembelajaran metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul 'Ulum Pare Kediri untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an terdapat 3 macam evaluasi, yaitu dari setiap pembelajaran ustadz maupun ustadzah memberikan tes kepada santri mengenai makhorijul huruf, tajwid dan materi hafalan di setiap pertemuan, kemudian setiap santri jika akan menaiki jilid akan di tes oleh ustadz dan ustadzah dari hasil pembelajaran selama satu jilid untuk dites kemampuannya mengenai makhorijul huruf, tajwid dan materi hafalan, dan ketika ada santri yang belum memahami pembelajaran Yanbu'a maka

ustadz akan memberikan pembelajaran secara privat kepada santri agar mengetahui dimana letak kesulitan yang di alami oleh santri tersebut.

Sesuai dengan penjelasan di atas Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri untuk mengetahui kemampuan santri terdapat evaluasi di setiap pembelajarannya, adapun macam-macam evaluasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi Formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. Manfaatnya sebagai alat penilai proses belajar mengajar suatu unit bahan pelajaran tertentu.
- 2) Evaluasi Sumatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pelajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu.
- 3) Evaluasi Diagnostik, yaitu evaluasi yang dilaksanakan sebagai sarana diagnose. Evaluasi ini bermanfaat untuk meneliti atau mencari sebab kegagalan pengajaran, atau dimana letak kelemahan siswa dalam mempelajari suatu atau sejumlah unit pelajaran tertentu.⁵

Sesuai dengan penjelasan di atas mengenai kemampuan santri yang meningkat dari penjelasan di atas sesuai dengan pendapat menurut Maftuh Bastul Birri pada umumnya belajar membaca Al-Qur'an yang bisa berhasil dengan baik itu harus menempuh tiga tingkatan:

- a) Mengaji pertama sebagai batu loncatan mengenal huruf dan bacaan Arab.
- b) Menggurukan bacaan, memperbaiki dan melancarkan.

⁵Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2000), 114.

c) Mentashihkan dan menyempurnakan bacaannya.⁶

Untuk menentukan meningkat kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a terdapat kriteria yang harus di capai sesuai dengan tujuan pembelajaran Yanbu'a sebagai berikut:

- a) Dapat membaca al-Qur'an dengan *tartil*, yang meliputi:
 - 1) *Makhraj* sebaik mungkin
 - 2) Mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan bertajwid
 - 3) Mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang *Musykilat*
 - 4) Hafal (paham) ilmu *tajwid* praktis
- b) Mengerti bacaan Sholat dan gerakannya.
- c) Hafal surat-surat pendek (*juz amma*).
- d) Hafal do'a-do'a.
- e) Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.⁷

Abdul Majid berpendapat mengenai penilaian yang dilakukan dalam kelas, sebagai berikut:

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal mauoun jawabannya). Dalam menjawab soal siswa tidak selalu harus merespons

⁶Maftuh Basthul Birri, *Al-Qur'anul Karim Hidangan Segar Bergizi Tinggi Berkah, Penyegar Pembangkit Ummat*, (Kediri: Madrasah Murottil Qur'anil Karim Pon.Pes Lirboyo Kediri, 2002), 94

⁷Fika Fatimatuzzahroh, *Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MTS AL-HIDAYAH DONOWARUH KABUPATEN MALANG*, (Malang:IAIN Malang, 2015), 54-55.

dalam bentuk menulis kalimat jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk kalimat jawaban.⁸

2. Penilaian Kinerja

Penilaian Kinerja merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta ketrampilan di dalam berbagai macam konteks.⁹

3. Penilaian Diri

Penilaian diri di tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan sendiri oleh guru atau siswa yang bersangkutan untuk kepentingan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di tingkat.¹⁰

- b. Banyak santri yang telah diwisuda dan menjadi ustadz atau ustadzah untuk mengajar di TPQ.

Dalam Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri bila santri sudah diwisuda Yanbu'a maupun wisuda menghafal Al-Qur'an banyak sekali yang mengamalkan ilmunya kepada santri yang masih junior, ketika santri sudah lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an sudah Musyafahah kepada Ahlil Qur'an maka santri dapat mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a.

Dalam pembelajaran Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri terdapat ustadz atau ustadzah baru

⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 195.

⁹ Ibid., 200.

¹⁰ Ibid., 216.

yang mengamalkan ilmunya kepada santri junior yang sudah ahli Qur'an dan faham dalam metode Yanbu'a, karena ilmu yang bermanfaat adalah jika diamalkan.

Sesuai dengan penjelasan di atas santri Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri banyak yang sudah mengajarkan ilmunya adapun beberapa peraturan yang dapat mengajarkan metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar harusnya dengan guru atau ustadz yang berpengalaman yang mumpuni dalam hal yang diajarkan, seperti halnya pada metode Yanbu'a ustadz yang bisa mengajar terdapat kriterianya yaitu sebagai berikut:

- a. Orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- b. Orang yang sudah Musyafahah Al-Qur'an kepada Ahlil Qur'an.¹¹

Mengenai anjuran dalam mengajarkan Al-Qur'an Syaikh Fuhaim Musthafa mengatakan sebagai berikut, "Islam sangat menganjurkan kita mengajarkan Al-Qur'an dan mempelajarinya. Karena dalam hal itu terdapat kebahagiaan manusia di dunia dan di Akhirat. Islam menjadikan sebaik-baik kaum muslimin adalah belajar Al-Qur'an kemudian menagajarkannya".¹²

¹¹ M. Ulin Nuha Arwanai, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 2.

¹² Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya:Pustaka Elba, 2009,121.